

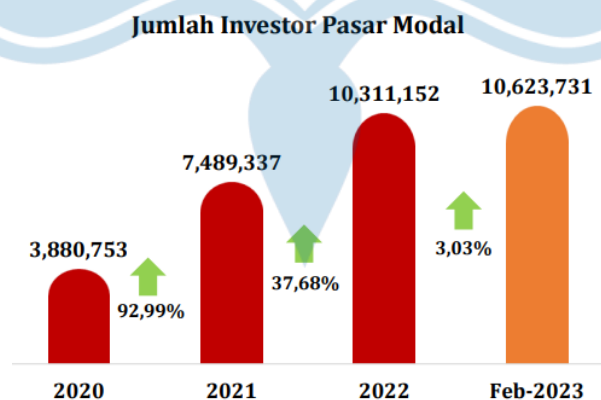
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi telah menjadi istilah yang sangat umum dikenal di kalangan masyarakat terutama kalangan generasi Z. Investasi adalah salah satu bentuk penanaman modal seseorang di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Fikri *et al.*, 2022). Dalam arus informasi yang melimpah, pemahaman tentang investasi menjadi semakin penting bagi para investor. Dengan membangun landasan keuangan yang kuat dan memanfaatkan peluang pertumbuhan kekayaan di tengah perubahan global yang dinamis dan kompleks.

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: KSEI, 2023

Pada tahun 2020 hingga 2023 generasi Z mulai memasuki pasar modal, dapat dilihat berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per

Februari 2023 menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah investor. Jumlah investor pasar modal pada tahun 2022 hingga Februari mengalami peningkatan sebesar 3.03%.

Gambar 1. 2 Usia Investor Pasar Modal

Usia	Feb-23 %	Aset (Rp T)
<= 30	58,39%	52,73
31 - 40	22,63%	106,76
41 - 50	10,95%	166,59
51 - 60	5,25%	242,07
> 60	2,79%	896,79

Sumber: KSEI, 2023

Pertumbuhan jumlah investor cenderung didominasi oleh generasi Z, yang terdiri dari individu yang berusia di bawah 30 tahun. Generasi Z, juga dikenal sebagai generasi digital, adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 (Suwardhana *et al.*, 2023). Generasi Z menjadi kelompok usia yang mendominasi dengan persentase sebesar 58,39% investor pasar modal Indonesia, menunjukkan bahwa generasi Z memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menggerakkan dan membentuk arah investasi di pasar modal Indonesia.

Generasi Z saat ini menunjukkan minat yang besar dalam dunia investasi, namun investor dari generasi Z cenderung memiliki sikap yang berani dan agresif dalam mengelola investasi mereka (Willyanto *et al.*, 2021). Menurut Puspawati & Yohanda (2022) banyak investor dari generasi Z mengalami kerugian dalam investasi pasar modal, sebagian investor generasi Z terlibat dalam investasi tanpa

mempertimbangkan risiko kerugian. Mereka lebih tertarik pada strategi untuk mendapatkan *return* cepat dan besar. Dampak dari irasionalitas atau bias perilaku seorang investor dalam pasar modal menyebabkan tidak maksimalnya keuntungan serta menyebabkan pasar menjadi tidak normal dan efisien (Afriani & Halmawati, 2019).

Bias perilaku (*Behavioral Bias*) adalah bentuk variasi dari pola perilaku atau evaluasi seseorang terhadap suatu situasi yang berpotensi mengubah persepsi, membuat kesalahan dalam menilai kondisi, dan menghasilkan interpretasi yang tidak logis, sering kali disebut sebagai perilaku irasional (Mittal, 2022). Para investor dapat mengambil keputusan yang merugikan investasi mereka akibat perilaku irasional yang dipicu oleh *behavioral bias*, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kerugian daripada keuntungan yang diharapkan. Investor perlu memiliki ketepatan dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan investasi, investor terlibat dalam situasi ketidakpastian yang melibatkan berbagai risiko. Namun masih banyak bias perilaku yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi mereka. Beberapa bias perilaku yaitu *overconfidence* dan *herding*.

Jabeen *et al* (2020), *overconfidence* merujuk pada perilaku investor yang memiliki kecenderungan untuk sangat percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam menguasai pasar. *Herding* merupakan sikap tidak rasional dari investor yang cenderung mengikuti tindakan investasi orang lain tanpa mempertimbangkan secara mendalam atau rasional. Raut *et al* (2020), perilaku menggiring investor biasanya merupakan hasil dari kebiasaan sehari-hari mereka meniru tindakan orang

lain, bukan karena keputusan orang lain sudah optimal, tetapi karena orang menghindari upaya ekstra. Penting untuk mempertimbangkan pengaruh bias terhadap keputusan investasi, penelitian sebelumnya Qasim *et al* (2019), Rahman & Gan (2020), dan Herlina *et al* (2020) belum secara khusus meneliti generasi Z. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui apakah ada bias perilaku *overconfidence* dan *herding* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Z.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z?
2. Apakah *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi Z?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diterapkan untuk memastikan pembahasan menjadi lebih fokus dan tujuan penelitian dapat terwujud. Batasan yang ada pada penelitian ini meliputi:

1. *Overconfidence* adalah situasi di mana investor memperkirakan pengetahuan keuangan yang dimilikinya lebih tinggi daripada yang sebenarnya dan mengabaikan risiko yang ada (Zahera & Bansal, 2019).

2. *Herding* merupakan mengikuti keputusan investor lain tanpa melakukan uji tuntas, dalam perilaku *herding* investor meniru tindakan investor lain, yang berarti jika seorang investor memilih sekuritas “A”, maka investor lain juga akan berinvestasi pada sekuritas tersebut tanpa membuat strategi sendiri (Qasim *et al.*, 2019).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis pengaruh positif *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada generasi Z.
2. Menganalisis pengaruh positif *herding* terhadap keputusan investasi pada generasi Z.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti berharap agar hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor dan non investor, sebagai pedoman dan pertimbangan yang rasional dalam melakukan aktivitas investasi.
2. Bagi peneliti dan pembaca, sebagai sumber informasi, referensi, dan perbandingan untuk penelitian terkait dengan topik yang sama atau terkait.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai tambahan referensi mengenai ilmu perilaku keuangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan penelitian ini telah disusun dengan sistematika yang terdiri dari 5 bab yang disusun secara berurutan, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup penjelasan mengenai konteks masalah yang akan diteliti, perumusan pertanyaan penelitian yang akan dijawab, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat hasil penelitian yang diharapkan, serta struktur keseluruhan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa variabel yang digunakan. Selanjutnya akan dibahas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pembentukan hipotesis, dan kerangka penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan secara terstruktur desain penelitian yang digunakan, mengidentifikasi variabel-variabel, mendefinisikan operasional dan pengukuran variabel, menjelaskan jenis dan sumber data, menggambarkan metode pengumpulan data, serta membahas tentang populasi sampel dan Teknik penyampelan dalam konteks analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas analisis data serta pembahasan hasil penelitian sesuai dengan metode yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab 3. Di dalam bab ini, akan diuraikan hasil penelitian yang menjelaskan dan merinci rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya di bab 1.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini terdapat rangkuman hasil penelitian dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti

